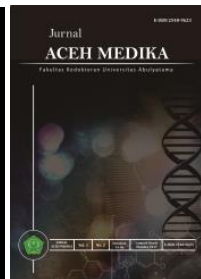


Available online @www.jurnal.abulyatama.ac/acehmedika
ISSN 2548-9623 (Online)

Universitas Abulyatama Jurnal Aceh Medika



PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT GAMPONG LAMBRO BILEU TERHADAP POLA MEMBUANG SAMPAH SEMBARANGAN

Mansuriza ^{*1}, Yadi Putra², Husna³

¹⁾ Keperawatan, Universitas Abulyatama, Jl. Blangbintang Lama, Aceh Besar, Indonesia.

*Email korespondensi: mansuriza@abulyatama.ac.id¹

Diterima 7 Januari 2019; Disetujui 16 April 2019; Dipublikasi 31 April 2019

Abstract: *The emergence of slum settlements in urban areas is a problem that is often faced by a number of big cities in Indonesia. The lack of provision of facilities and infrastructure in slum settlements is generally motivated by problems with the legality of these settlements, which results in a further decline in the quality of the settlement environment. For example, with the unavailability of waste facilities, people will tend to pollute settlements with garbage so that waste generation will be piled up in every corner of the settlement. This community service activity aims to increase the knowledge of the people of Lambro Bileu Village, Kuta Baro District through knowledge training on proper waste management. The understanding of PKK women in Gampong Lambro Bileu village, Kuta Baru sub-district can be increased through the provision of knowledge of waste management.*

Keywords: : Knowledge, Garbage.

Abstrak: Munculnya permukiman kumuh di perkotaan merupakan sebuah permasalahan yang sering dihadapi sejumlah kota besar di Indonesia. Minimnya penyediaan sarana dan prasarana di permukiman kumuh umumnya dilatarbelakangi oleh permasalahan legalitas permukiman tersebut, sehingga berdampak kepada semakin turunnya kualitas lingkungan permukiman. Sebagai contoh, dengan tidak tersedianya sarana persampahan maka masyarakat akan cenderung mencemari permukiman dengan sampah sehingga timbulan sampah akan teronggok di setiap sudut permukiman. kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Lambro Bileu Kecamatan Kuta Baro melalui pelatihan pengetahuan tentang pengelolaan sampah dengan benar. Pemahaman ibu ibu PKK Kelurahan gampong Lambro Bileu kecamatan Kuta Baru dapat meningkat melalui pemberian pengetahuan pengelolaan sampah.

Kata kunci : Pengetahuan, Sampah

PENDAHULUAN

Penyediaan sarana dan prasarana permukiman yang tidak dapat mengimbangi dari pertumbuhan wilayah permukiman akan berdampak terhadap munculnya kekumuhan pada wilayah permukiman tersebut (Kadoatie, 2005:27).

Munculnya permukiman kumuh di perkotaan merupakan sebuah permasalahan yang sering dihadapi sejumlah kota besar di Indonesia. Minimnya penyediaan sarana dan prasarana di permukiman kumuh umumnya dilatarbelakangi oleh permasalahan legalitas permukiman tersebut, sehingga berdampak kepada semakin turunnya kualitas lingkungan permukiman. Sebagai contoh, dengan tidak tersedianya sarana persampahan maka masyarakat akan cenderung mencemari permukiman dengan sampah sehingga timbulan sampah akan teronggok di setiap sudut permukiman.

Dewasa ini upaya peningkatan kualitas lingkungan permukiman telah dilaksanakan oleh sebagian besar Pemerintah Daerah dan Kota di Indonesia melalui penancangan berbagai program yang relevan. Peningkatan kualitas lingkungan terdiri dari berbagai aspek, salah satu aspek yang sangat berpengaruh adalah aspek pengelolaan sampah di lingkungan permukiman. Menurut (Wibowo dan Darwin 2006:1) persampahan telah menjadi agenda permasalahan utama yang dihadapi oleh hampir seluruh perkotaan di Indonesia. Faktor keberhasilan pelaksanaan pengelolaan sampah sepenuhnya akan tergantung pada kemauan Pemerintah Daerah atau Kota dan masyarakat. Kemauan ini dapat di mulai dari pemahaman dan kesadaran akan pentingnya sektor pengelolaan sampah sebagai salah satu pencerminan keberhasilan pengelolaan kota.

Upaya peningkatan kualitas lingkungan permukiman, saat ini juga sedang intensif dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Besar. Penguatan pada peran masyarakat dalam pengelolaan sampah perkotaan seperti dilatarbelakangi oleh kondisi penambahan

jumlah penduduk di Desa Lambro Bileu Kecamatan Kuta Baro yang meningkat secara signifikan dewasa ini yang berdampak kepada peningkatan volume sampah domestik.

Pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan peran masyarakat dalam mengelola sampah, dilakukan dengan pendekatan pembentukan perilaku pengelolaan sampah semenjak dari sumbernya. Langkah nyata upaya tersebut diatas diimplementasikan oleh dengan pelaksanaan program pembangunan rumah kompos di beberapa wilayah Desa di Kecamatan Kuta Baro. Program tersebut bertujuan untuk membentuk perilaku masyarakat dalam mengurangi sampah yang terbuang, dengan mendaur ulang sampah organik menjadi kompos dalam skala komunal. "Jika pengolahan sampah dilakukan pada setiap rumah tangga yang ada di Kecamatan Kuta Baro, maka akan mampu untuk menekan volume sampah di Desa Lambro Bileu Kecamatan Kuta Baro tersebut. Cara ini tentu akan mengurangi beban TPA (tempat pembuangan akhir), biaya operasional dan dampak lingkungan akibat sampah yang berserakan di mana-mana.

Selain itu, kawasan permukiman di wilayah ini memiliki ciri khas dari segi konstruksi bangunannya. Pembuatan rumah dengan konstruksi panggung akan menciptakan kolong di bawah lantai rumah yang dimaksudkan untuk mengadaptasi kondisi pasang surut air sungai. Sampah domestik yang di produksi oleh masyarakat di buang secara sembarangan di sekitar lingkungan unit perumahan dan terlihat menumpuk di kolong rumah. Hal tersebut di perparah dengan sulitnya pembersihan sampah yang menumpuk di kolong rumah akibat tanah di bantaran sungai yang berlumpur. Pasang surut air sungai juga memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap timbulan sampah di kawasan permukiman ini, air sungai yang membawa sampah dari tempat lain sering tersangkut di tiang - tiang di bawah unit rumah dan pada saat surut sampah bawaan tersebut menumpuk bercampur dengan genangan air sehingga

menimbulkan bau tidak sedap. Sisi lain, motivasi masyarakat dalam mengelola sampah sampai saat ini belum nampak kemunculannya. Pola hidup masyarakat yang masih mengedepankan pemenuhan kebutuhan hidup atau ekonomi menjadikan masalah pengelolaan sampah sebagai permasalahan yang belum menjadi prioritas untuk ditangani. Perilaku dan kebiasaan masyarakat atau individu untuk mengelola sampah belum mengarah kepada perilaku yang positif seperti membuang sampah pada tempatnya atau mengumpulkan sampah-sampah domestik dari rumah tangga ke tempat pengumpulan sampah komunal.

Penanganan sampah permukiman memerlukan partisipasi aktif individu dan kelompok masyarakat selain peran pemerintah sebagai fasilitator. Ketidakpedulian masyarakat terhadap sampah akan berakibat terjadinya degradasi kualitas lingkungan yang akan mempengaruhi kualitas hidup atau tinggal masyarakat di sebuah wilayah. Degradasi kualitas lingkungan dipicu oleh perilaku masyarakat yang tidak ramah dengan lingkungan, seperti membuang sampah di badan air (*Widiati dalam Alkadri et al eds, 1999:264*).

Permasalahan sampah dapat diatasi jika masyarakat maupun Pemerintah mampu dan memiliki kemauan dalam menjalankan tugas dan kewajiban pengelolaan sampah dengan penuh tanggung jawab. Bentuk keterlibatan masyarakat sebagai pihak yang menghasilkan sampah dengan proporsi terbesar, dapat dilaksanakan dengan membudayakan perilaku pengelolaan sampah semenjak dini dari rumah tangga, sebagai struktur terendah dalam pengelolaan sampah perkotaan (*Nurdin, 2004*).

Pengelolaan sampah perkotaan yang tidak melibatkan masyarakat sebagai penghasil sampah, akan memperberat peran Pemerintah sebagai penyedia pelayanan persampahan perkotaan. Sampah domestik yang tidak tertangani dengan baik akan berdampak kepada kesehatan manusia, kondisi ekonomi dan tingginya biaya pengelolaan atau perbaikan lingkungan dan infrastruktur

atau menimbulkan biaya eksternalitas (*Suparmoko, 2000:1-3*).

Pola pengelolaan sampah dengan melibatkan masyarakat sebagai aktor yang dapat berperan aktif dalam mengurangi volume sampah merupakan keputusan yang tepat dalam

mengantisipasi peningkatan jumlah volume sampah perkotaan yang terus meningkat akibat peningkatan jumlah penduduk. Peran aktif masyarakat atau individu dapat dimulai dengan melaksanakan perilaku positif dalam mengelola sampah seperti pengumpulan, pewadahan, pemilahan dan melakukan daur ulang sampah untuk mengurangi volume dan persebaran sampah.

Penduduk Desa Lambro Bileu Kecamatan Kuta Baro ini cukup padat masyarakatnya gampong yang paling padat diantara 31 gampong lainnya gampong ini memiliki jumlah penduduk sebesar 280 kepala keluarga dan memiliki 1 unit TPS (*Tempat Pembuangan Sementara*) dan juga 1 unit TPA (*Tempat Pembuangan Akhir, sehingga dalam perharinya gampong ini cukup banyak menghasilkan sampah ± 10 M³/hari*). Di gampong ini pada prinsipnya masyarakat membuang sampah mayoritas masih pada sembarangan dikarenakan masih banyak tumpukan-tumpukan sampah disekitar gampong tersebut, dan itu akan menimbulkan wabah penyakit. Selain itu juga menurut masyarakat sekitar bahwa dalam pengolahan sampah menggunakan metode penguburan sampah itu salah satu menjadi indikator penyimpangan perilaku yang salah dalam membuang sampah.

KAJIAN PUSTAKA

Penanganan sampah permukiman memerlukan partisipasi aktif individu dan kelompok masyarakat selain peran pemerintah sebagai fasilitator. Ketidakpedulian masyarakat terhadap sampah akan berakibat terjadinya degradasi kualitas lingkungan yang akan mempengaruhi kualitas hidup atau tinggal masyarakat di sebuah wilayah.

Degradasi kualitas lingkungan dipicu oleh perilaku masyarakat yang tidak ramah dengan lingkungan, seperti membuang sampah di badan air (*Widiati dalam Alkadri et al eds,1999:264*).

Permasalahan sampah dapat diatasi jika masyarakat maupun Pemerintah mampu dan memiliki kemauan dalam menjalankan tugas dan kewajiban pengelolaan sampah dengan penuh tanggung jawab. Bentuk keterlibatan masyarakat sebagai pihak yang menghasilkan sampah dengan proporsi terbesar, dapat dilaksanakan dengan membudayakan perilaku pengelolaan sampah semenjak dini dari rumah tangga, sebagai struktur terendah dalam pengelolaan sampah perkotaan (*Nurdin,2004*). Pengelolaan sampah perkotaan yang tidak melibatkan masyarakat sebagai penghasil sampah, akan memperberat peran Pemerintah sebagai penyedia pelayanan persampahan perkotaan. Sampah domestik yang tidak tertangani dengan baik akan berdampak kepada kesehatan manusia, kondisi ekonomi dan tingginya biaya pengelolaan atau perbaikan lingkungan dan infrastruktur atau menimbulkan biaya eksternalitas (*Suparmoko,2000:1-3*).

Munculnya permukiman kumuh di perkotaan merupakan sebuah permasalahan yang sering dihadapi sejumlah kota besar di Indonesia. Minimnya penyediaan sarana dan prasarana di permukiman kumuh umumnya dilatarbelakangi oleh permasalahan legalitas permukiman tersebut, sehingga berdampak kepada semakin turunnya kualitas lingkungan permukiman. Sebagai contoh, dengan tidak tersedianya sarana persampahan maka masyarakat akan cenderung mencemari permukiman dengan sampah sehingga timbul sampah akan teronggok di setiap sudut permukiman.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ceramah dan diskusi dilakukan untuk memberikan pemahaman peserta tentang Pembuangan sampah. Materi ini akan diberikan oleh mahasiswa yang menguasai materi pengelolaan sampah dan di bantu oleh dosen yang ahli dalam materi sampah. Materi yang diberikan memuat berbagai persoalan tentang bagaimana pengelolaan sampah

Kegiatan ini merupakan lanjutan dari ceramah dan diskusi yang secara khusus bertujuan untuk meningkatkan kemampuan ibu ibu PKK Kelurahan Gampong Lambro Bileu Kecamatan Kuta Baru dalam pengetahuan tentang Pengelolaan sampah.

Kegiatan PKM ini melibatkan instansi Kelurahan dan ibu ibu PKK Kelurahan Gampong Lambro Bileu Kecamatan Kuta Baro. Kedua instansi yang terlibat ini mendapat keunrungan secara bersama sama (mutual benefit).

- 1) Kelurahan Gampong Lambro Bileu sebagai tempat pelaksanaan kegiatan akan menyediakan SDM berupa ibu ibu PKK yang akan dilatih. Dalam hal ini, Kelurahan Gampong Lambro Bileu akan memperoleh manfaat dalam hal peningkatan SDM, terutama dalam hal pengetahuan Prilaku hidup bersih dan sehat.
- 2) Universitas Abulyatama Aceh melalui Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat berperan menyediakan dana, sehingga mendukung pelaksanaan dharma ketiga dari Tri Dharma Perguruan Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan diskusi terprogram dan dilanjutkan dengan praktek penentuan menu makan lansia. Rincian kegiatan dapat diperlihatkan dalam tabel 3.1 di bawah ini.

Table 3.1 Rincian Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat.

Pertemuan ke	Kegiatan
1	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi program dan pre test. • Ceramah dan diskusi tentang Pengelolaan Sampah. • Praktek melakukan bagaimana cara melakukan pengelolaan sampah • Evaluasi.

Untuk dapat memahami tentang masalah perilaku hidup bersih dan sehat, ibu ibu PKK Kelurahan Gampong Lambro Bileu Kecamatan Kuta Baru Kabupaten Aceh Besar dalam hal ini bertindak sebagai peserta pengabdian pada masyarakat. Pada kegiatan ini semua mahasiswa dan mahasiswi fakultas kesehatan masyarakat universitas abulyatama aceh bergabung dengan mahasiswi kebidanan universitas abulyatama aceh dan dosen pembimbing orang yang bertugas dalam kegiatan ini selaku instruktur atau pembimbing dalam kegiatan diskusi dan juga membuat rancangan penyuluhan pengelolaan sampah. Kegiatan ceramah dan diskusi berjalan lancar dengan suasana kondusif, ibu ibu dengan lugasnya berdiskusi sekali kali

disertai dengan guyon sehingga suasana benar benar kondusif. Para peserta yang terdiri dari ibu ibu yang tergolong dalam usia pra lansia dan lansia dengan batasan usia antara 45 hingga 60 tahun. Latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh ibu ibu tersebut adalah bervariasi, ada yang tamat sekolah dasar, tamat sekolah menengah pertama dan juga tamat sekolah menengah atas dan tidak ada yang tamat sarjana. Tetapi dari ketiga tamatan tersebut, yang terbanyak adalah tamatan sekolah menengah pertama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, sebagai berikut :

- 1) Pemahaman ibu ibu PKK Kelurahan gampong Lambro Bileu kecamatan Kuta Baru dapat meningkat melalui pemberian pengetahuan pengelolaan sampah.
- 2) Pemahaman ibu ibu PKK Kelurahan gampong Lambro Bileu kecamatan Kuta Baru dapat meningkat melalui pemberian pengetahuan dan praktek bagaimana berperilaku hidup bersih dan sehat.

Saran

Hal yang dapat disarankandari hasil kegiatan ini sebagai berikut:

- 1) Pemberian pengetahuan tentang Pengelolaan Sampah perlu dioptimalkan terutama masalah penyakit yang sering terjadi jika kebersihan tubuh tidak terjaga serta usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasinya, sehingga Pengelolaan Sampah dapat hidup berkualitas.

Perlu adanya penyuluhan rutin disetiap kelurahan, sehingga masyarakat dapat selalu

mengingat bagaimana cara perilaku hidup bersih dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

Baqiroh, Nur Faizah A B (2019). Timbunan Sampah Nasional Capai 64 Juta Ton Per Tahun, [online], dari: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190221/99/891611/timbunan-sampah-nasional-capai-64-juta-ton-per-tahun> [10 Desember 2019]

Badan Pusat Statistik Surakarta. 2017. Surakarta Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Dalam Angka

Buntojo, Ingrid Sabatini Priadi (2019). Meningkatkan Tren Kesadaran Lingkungan Dengan Mengurangi Penggunaan Plastik, [online], dari: www.brandwatc.com/blog/reactplastic-data/ [2 Februari 2020]

Dani, Muhammad H (2018). Sampah dan Problematika Masyarakat Perkotaan, [online], dari: <https://analisadaily.com/berita/arsip/2018/3/18/523178/sampah-danproblematika-masyarakat-perkotaan/> [25 April 2020]

Hariyani, Prasetyo & Soemarno (2013). Scavengers Participation on Waste Management In The Supit Urang Landfill, Mulyorejo, Sukun, Malang. JPAI, Vol4, No 1. ISSN: 2338 – 1671.